

# IDENTIFIKASI PENGARUH BUDAYA MUSIK ORANG AFRIKA-AMERIKA DALAM GERAKAN SOSIAL *BLACK LIVES MATTER*

Oleh : Achmad Arsyad Navis

Pembimbing: Dr. Umi Oktyari Retnaningsih, MA

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRACT**

*Africans dispersed worldwide due to slavery. Since then, they have faced racism and discrimination, which persist to this day. Their prowess in the arts, particularly music, has been utilized as a tool for their struggle. This research explores how African people in America employ their musical cultural heritage in advocating for their rights within the Black Lives Matter social movement. To discuss their struggle, the Music and Social Movements approach by William F. Danaher was employed, which has proven to be quite effective in achieving the goals or interests of a group. Data was obtained through document analysis from books, national and international journal articles, news sources, Twitter, Facebook, and Instagram posts related to the BLM movement. The research revealed that the utilization of artistic culture, especially music, involving artists and prominent individuals of African descent, resulted in positive results. Financial contributions, efforts, thoughts, and talents have boosted the spirit of African individuals residing in Western countries to advocate for their destinies. Their art, slogans, mottos, and spirit have elevated self-esteem and confidence, creating social, economic, educational, and political impacts.*

**Keywords:** *Black Lives Matter, African American, Racism, Music and Social Movements.*

## PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan salah satu aspek kehidupan yang selalu lekat di mana pun kita berada. Setiap perilaku yang kita tunjukkan akan selalu dinilai berdasarkan kebudayaan. Penilaian-penilaian yang dilakukan seperti apakah perilaku kita tersebut telah cocok dan tidak melewati batas dan apakah perilaku kita tersebut tidak akan melukai nilai-nilai kebudayaan

Bapak pendidikan nasional kita, Ki Hajar Dewantara, menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan “buah budi dari manusia yang muncul karena adanya hasil alam serta kodrat masyarakat”.<sup>1</sup> Kemudian dari tokoh mancanegara, E.B Tylor, yang merupakan ahli antropologi Inggris, menjelaskan bahwa kebudayaan adalah “Hal kompleks yang mencakup beberapa hal di dalamnya seperti kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat istiadat serta kemampuan yang dapat diperoleh manusia sebagai bagian dari kelompok masyarakat tersebut”.<sup>2</sup>

Setiap budaya yang dimiliki kaum akan mempunyai tipe, fungsi, dan pengaruhnya masing-masing. Salah satunya yaitu bagaimana budaya musik mereka dapat digunakan untuk memperjuangkan hak mereka melalui

gerakan sosial. Musik memiliki peran penting dalam gerakan sosial dikarenakan musik memiliki berbagai macam fungsi yang dapat digunakan untuk mendukung gerakan sosial tersebut.<sup>3</sup> Budaya musik ini memiliki kemampuan untuk menarik perhatian masyarakat luas, mulai dari para elitis hingga masyarakat biasa, sehingga dapat dimanfaatkan oleh suatu pihak sebagai alat untuk mencapai kepentingan pihak tersebut melalui gerakan sosial.<sup>4</sup>

Berhubungan dengan bagaimana suatu budaya musik dapat mendukung gerakan sosial, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana suatu etnis atau kaum menggunakan budayanya dalam memperjuangkan hak mereka. Etnis yang akan penulis kaji yaitu orang Afrika-Amerika. Orang Afrika-Amerika memiliki sejarah yang panjang dengan budaya yang mereka pegang. Budaya yang seharusnya menjadi jati diri suatu kelompok masyarakat tidak berlaku seutuhnya bagi orang kulit hitam. Orang Afrika-Amerika harus menahan segala cacian, tindakan diskriminasi, dan bentuk rasisme lainnya.

Tindakan diskriminasi ini didominasi oleh *superiority complex* yang dialami oleh orang-orang kulit putih. Mereka merasa bahwa *white supremacy* itu

---

<sup>1</sup> Wida Kurniasih. *Pengertian Kebudayaan: Ciri, Fungsi, Jenis dan Unsur*.

<https://www.gramedia.com/literasi/kebudayaan/>. (Diakses 21 November 2021)

<sup>2</sup> *Ibid*

---

<sup>3</sup> William F. Danaher. 2010. *Music and Social Movements*. *Social Compass*. Vol 4. No 9. Hal 812.

<sup>4</sup> *Ibid*. Hal 818.

adalah segalanya sehingga siapapun yang memiliki ras berbeda akan dikucilkan bahkan diancam dengan berbagai macam teror.<sup>5</sup> Contoh dari prinsip *white supremacy* ini berupa keistimewaan untuk orang kulit putih, khususnya pekerja kulit putih, di mana mereka diberikan kesempatan untuk mencapai level ekonomi yang layak sedangkan orang Afrika-Amerika diturunkan martabatnya sebagai budak hanya dikarenakan ras yang mereka miliki.<sup>6</sup> *White supremacy* ini juga memiliki semboyan yang dikenal dengan sebutan “14 Words” atau “14 Kata”. 14 kata ini yaitu “*We must secure the existence of our people and a future for white children*”.<sup>7</sup>

Kesengsaraan yang dialami oleh orang Afrika-Amerika tidak membuat mereka pasrah dengan keadaan. Satu per satu, muncul gerakan untuk melawan tindakan diskriminasi ini. Gerakan *Black Lives Matter* yang dimulai sejak tahun 2013<sup>8</sup> menjadi bukti sejarah bagi orang-orang Afrika-Amerika untuk memperjuangkan haknya sebagai seorang

manusia. Perjuangan yang dilakukan oleh orang Afrika-Amerika ini menjadi kasus penelitian ini. Penulis akan menganalisis bagaimana orang Afrika-Amerika memanfaatkan budaya musik yang mereka miliki dalam gerakan sosial ini. Budaya musik orang Afrika-Amerika ini dipilih karena musik berperan besar dalam meningkatkan kesadaran publik akan gerakan kemanusiaan ini.<sup>9</sup> Genre yang terlibat dari musik ini merupakan genre populer, seperti *hip-hop* dan *rap*, R&B, dan *Blues*. Penulis nantinya juga akan memuat pemusik yang ikut berkontribusi meliriskan lagu untuk mendukung gerakan BLM ini, seperti Kendrick Lamar, Beyonce, dan artis-artis terkenal lainnya.<sup>10</sup>

## KERANGKA TEORI

### Level Analisis: Level Domestik (*Second Image*)

Menurut K. Waltz, terdapat tiga tingkat analisis untuk memahami perilaku aktor hubungan internasional, antara lain:

1. *International Level (Third Image)*, level analisis yang melibatkan sistem

---

<sup>5</sup> National Museum of African American History & Culture. *Whiteness*.

<https://nmaahc.si.edu/learn/talking-about-race/topics/whiteness>. (Diakses 12 Oktober 2023)

<sup>6</sup> American University. *White Supremacy*.

<https://subjectguides.library.american.edu/c.php?g=1025915&p=7749719>. (Diakses 3 Maret 2024).

<sup>7</sup> Anti-Defamation League. *Hate Symbol 14 Words*. <https://www.adl.org/resources/hate-symbol/14-words>. (Diakses 6 Maret 2024).

<sup>8</sup> Library of Congress. *Black Lives Matter (BLM)*. <https://www.loc.gov/item/lcwaN0016241/>. (Diakses 12 Oktober 2023)

---

<sup>9</sup> Library of Congress. *Conversation: Black Lives Matter & Music*.

<https://www.loc.gov/item/webcast-8753/>. (Diakses 12 Oktober 2023)

<sup>10</sup> Fernando Orejuela. 2018. *Introduction*. di dalam *Black Lives Matter & Music*. Indiana: Indiana University Press. Hal 2.

internasional.<sup>11</sup>

2. *Domestic Level (Second Image)*, level analisis yang melibatkan negara dan masyarakat (*state & society*).<sup>12</sup>
3. *Individual Level (First Image)*, level analisis yang melibatkan individual.<sup>13</sup>

Berdasarkan tiga analisis tersebut, penelitian ini menggunakan level analisis Level Domestik atau *Second image* dikarenakan ketika melakukan kajian analisis pada kasus ini, kajian yang dilakukan melibatkan *society* (orang Afrika-Amerika) serta negara (Amerika Serikat).

### **Teori: Musik dan Gerakan Sosial**

Penelitian ini menggunakan teori musik dan gerakan sosial (*music and social movements*). Teori ini dikembangkan oleh William F. Danaher, seorang profesor dari Universitas Charleston, Carolina selatan dan merupakan figur yang telah menerbitkan berbagai macam publikasi berkaitan dengan ilmu sosial.

Berdasarkan teori ini, ada empat

unsur utama dalam menjelaskan bagaimana musik berpengaruh dan berperan dalam gerakan sosial.

#### a. *Collective Identity*

Identitas kolektif akan muncul dalam gerakan sosial ketika dalam gerakan tersebut, para masyarakatnya berbagi ideologi, norma, serta tujuan yang sama. Musik dalam ini berperan dalam menguatkan identitas kolektif ini melalui penyampaian pesan dalam lirik yang terkandung.<sup>14</sup>

#### b. *Emotions*

Emosi atau perasaan ini penting dalam menguatkan unsur pertama, yaitu *collective identity*. Musik dapat membantu menguatkan emosi ini. Melalui bantuan musik, para demonstran akan merasa lebih relate dengan tujuan dan pokok masalah dari suatu gerakan sosial tersebut.<sup>15</sup>

#### c. *Free Space*

Pada suatu gerakan sosial, akan terjadi masa di mana adanya perubahan nilai politik dalam masyarakat. Pada masa transisi inilah terjadi suatu ruang bebas atau *free space*

---

<sup>11</sup> Kenneth N. Waltz. 2001. *Man, the State, and War*. New York: Columbia University Press. Hal 159.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 80.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 16.

---

<sup>14</sup> William F. Danaher, *Loc.Cit.*

<sup>15</sup> *Ibid*. Hal 813.

yang dapat digunakan untuk meraih perubahan sosial yang diinginkan tersebut. Ruang bebas atau *free space* adalah sebuah celah dalam kerangka masyarakat di mana orang diizinkan untuk mengkritik budaya dominan dalam batas-batas yang dapat diterima. Musik juga berperan dalam penggunaan *free space* ini. Melalui pertunjukan musik, para demonstran akan mengekspresikan tujuan mereka, merekrut partisipan baru, dan bereaksi pada status quo.<sup>16</sup>

d. *Social Movement Culture*

Budaya gerakan sosial berkaitan dengan suatu norma dan nilai spesifik dengan suatu gerakan sosial tersebut. Budaya gerakan sosial ini terdiri dari 3 aspek, yaitu identitas kolektif, sebab-akibat, dan politik. Musik dalam hal ini berperan sebagai katalis yang akan menguatkan ketiga komponen tadi.<sup>17</sup>

Berdasarkan empat unsur tersebut, penulis akan menjelaskan bagaimana pengaruh dan peran budaya musik orang

Afrika-Amerika dalam mendukung gerakan sosial BLM.

## METODE PENELITIAN

Metode tulisan yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang dirasakan oleh subjek penelitian (contohnya seperti perilaku, tindakan, dan lainnya) yang kemudian dideskripsikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata khusus yang ilmiah.<sup>18</sup> Penelitian kualitatif juga dilakukan ketika menjelaskan fenomena sosial yang sukar dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian akan dilakukan menggunakan Studi Pustaka. Nantinya, penulis akan menganalisis bagaimana suatu budaya dapat digunakan dalam gerakan sosial oleh suatu kelompok untuk mencapai kepentingan mereka. Analisis tersebut akan dilakukan melalui teori *Music and Social Movements* oleh William F. Danaher. Kemudian, studi pustaka berikutnya merupakan penjabaran sejarah gerakan *Black Lives Matter* terbentuk dan

<sup>18</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati. 2019.

*METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. Hal 75

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.* Hal 814.

<sup>17</sup> *Ibid.* Hal 816.

peristiwa penting yang terjadi. Studi pustaka selanjutnya adalah analisis bagaimana pengaruh budaya musik bagi orang Afrika-Amerika dalam gerakan sosial *Black Lives Matter*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Penggunaan Budaya Musik Orang Afrika-Amerika dalam Mendukung Gerakan *Black Lives Matter* (BLM)**

Orang Afrika-Amerika memiliki kekayaan budaya yang besar, terutama di bidang musiknya. Budaya musik orang Afrika-Amerika ini tidak hanya digunakan untuk sarana kesenian dan ekspresi semata, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mendukung gerakan sosial. Sejumlah pemusik asli Afrika-Amerika menggunakan platform mereka untuk menciptakan lagu-lagu populer yang mencerminkan semangat gerakan, memupuk rasa persatuan, dan mendorong moral untuk mendukung semangat perjuangan. Dikarenakan orang Afrika-Amerika sangat erat dengan kebudayaan mereka sendiri, penciptaan lagu yang digunakan untuk mendukung gerakan BLM ini akan memberikan dampak yang signifikan. Pada bagian ini, penulis akan menjabarkan analisis bagaimana orang Afrika-Amerika memanfaatkan kebudayaan musik mereka dalam mendukung gerakan BLM.

Pemanfaatan musik untuk pengiringan momen perjuangan ini bukanlah hal yang baru bagi orang Afrika-Amerika. Seperti contohnya pada Gerakan Hak Sipil (*Civil Rights Movement*) tahun 1960-an, para demonstran melakukan gerakan sosial tersebut diiringi dengan musik *soul* dan *gospel*.<sup>20</sup> Hal ini juga terjadi pada gerakan BLM. Musik yang digunakan untuk pengiringan gerakan ini adalah genre populer musik orang Afrika-Amerika terbaru seperti R&B dan *hip-hop*.<sup>21</sup> Para pemusik akan mengekspresikan dukungan mereka melalui lirik yang mengandung pesan-pesan tertentu. Pesan-pesan tersebut lalu disampaikan melalui platform para pemusik tersebut sehingga musik yang mereka keluarkan dapat digunakan sebagai pembangkit semangat dan untuk menyebarkan pesan dan makna dari gerakan BLM kepada khalayak ramai.<sup>22</sup>

Kendrick Lamar menjadi salah satu artis yang ikut menyuarakan dukungan terhadap gerakan BLM ini melalui musik yang dia keluarkan. Lamar mengeluarkan *single* yang berjudul “Alright” setahun

---

<sup>20</sup> Stephanie Shonekan. 2018. *Black Mizzou: Music and Stories One Year Later*. di dalam *Black Lives Matter & Music*. Indiana: Indiana University Press. Hal 14.

<sup>21</sup> Shelby Padgett. 2021. *This Is America: Music and Image In The Black Lives Matter Movement*. Thesis. Fullerton: California State University. Hal 42.

<sup>22</sup> Library of Congress. *Conversation: Black Lives Matter & Music*, *Loc.Cit.*

setelah kematian Michael Brown. Lagu ini dikeluarkan oleh Lamar dalam upaya menyemangati para demonstran yang mencurahkan tenaga mereka dalam menjalankan gerakan BLM. Lamar menggabungkan elemen-elemen tradisional orang Afrika-Amerika seperti aspek spiritual di mana satu kalimat diulang berkali-kali sebagai penyemangat moral serta unsur modern lain di dalam lagu ini. Lamar ingin menyampaikan pesan melalui lagu ini bahwa masih ada harapan dan perjuangan orang Afrika-Amerika dalam menuntut keadilan melalui gerakan BLM ini tidak sia-sia.<sup>23</sup>

*Single* yang dikeluarkan oleh Lamar ini memiliki detail yang dalam secara aspek musikal yang membuat lagu ini sangat berarti bagi orang Afrika-Amerika serta gerakan BLM ini. Produksi lagu ini dimulai dengan instrumen yang mirip dengan paduan suara musik spiritual. Kemudian, Lamar menyisipkan aspek *jazz* ke dalam lagu ini dan lalu diikuti dengan musik *bass* yang kuat dari alat musik drum. Setelah instrumen tersebut, Lamar menyanyikan lirik pertama yang berbunyi “*Alls my life I has to fight*” yang merupakan kutipan dari penulis terkenal Afrika-Amerika yaitu Alice Walker dalam bukunya “*The Color Purple*”.<sup>24</sup>

Lagu pun dilanjutkan dengan lirik

<sup>23</sup> Shelby Padgett, *Op.Cit* Hal 46.

<sup>24</sup> *Ibid.* Hal 45.

yang memberikan pesan bahwa adanya secercah harapan bagi kita di masa depan. Salah satu lirik yang menjadi fokus utama dari lagu ini adalah pengulangan dari lirik “*We gon’ be alright*”. Lirik ini menjadi api penyemangat bagi para demonstran BLM. Mereka mengulangi berkali-kali lirik ini sembari menyusuri jalan dalam gerakan BLM. Nyanyian yang diulang berkali-kali ini memiliki makna bahwa orang Afrika-Amerika tidak gentar dalam memperjuangkan hak asasi mereka dan nyanyian ini juga berguna untuk menjaga moral dan memberikan harapan untuk orang Afrika-Amerika.<sup>25</sup>

Kemudian, Lamar juga merilis lagu lainnya berhubungan dengan gerakan BLM ini, yaitu “*The Blacker the Berry*”. Lamar mengkritik ideologi supremasi kulit putih dengan mengungkapkan, “*I mean it’s evident that I’m irrelevant to society/That’s what you’re telling me, penitentiary would only hire me*”.<sup>26</sup> Melalui lirik ini, Lamar menantang stereotip bahwa laki-laki berkulit hitam seringkali dianggap sebagai individu yang cenderung menjadi penjahat dan berakhir di balik jeruji penjara. Lebih lanjut, ia memperkuat analisisnya dengan ungkapan, “*You hate my people, I can tell cause it’s*

<sup>25</sup> Fernando Orejuela, *Op.Cit* Hal 1.

<sup>26</sup> Mathew Oware. 2018. *Black Lives Matter and Political Rap: Gender, Race, and Social Consciousness in Rap Music*. Hal 7.

*threats when I see you*".<sup>27</sup> Sepanjang lagu tersebut, Lamar dengan jelas menyampaikan pesan bahwa sikap prasangka dan kebencian yang ditujukan oleh pihak kulit putih kepada komunitas berkulit hitam memiliki dampak negatif yang mendalam terhadap mereka.

Pemusik besar lainnya yang ikut mengeluarkan lagu untuk mendukung gerakan sembari menggunakan platform mereka untuk menyebarkan pesan yang terkandung dalam BLM ini adalah Beyoncé Knowles. Melihat bagaimana rasisme dan diskriminasi itu masih terjadi kepada orang Afrika-Amerika, Beyoncé Knowles tidak tinggal diam. Sebagai penyanyi, Knowles menyalurkan dukungannya melalui karya musiknya yang diberi judul "Black Parade". Lagu ini dirilis pada tanggal 19 Juni 2020, tepat satu bulan setelah kematian George Floyd, salah satu korban *police brutality* pada orang Afrika-Amerika. Tanggal ini juga dipilih karena 19 Juni merupakan tanggal di mana perbudakan terhadap orang Afrika-Amerika dihapus pertama kali di Amerika Serikat.

Lirik yang terkandung dalam lagu ini menyuarakan dukungan Knowles terhadap keadaan yang dialami oleh orang Afrika-Amerika dan secara tidak langsung ikut berkontribusi terhadap gerakan BLM.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

Knowles memberikan kritik terhadap bagaimana sistem sosial Amerika yang selalu mendiskriminasi orang Afrika-Amerika serta ras tidak bisa menjadi suatu ukuran untuk menilai seseorang melalui lirik yang berbunyi "*Being black, baby, that's the reason why they always mad, they always mad, yeah*".<sup>28</sup> Melalui lirik lainnya yang berbunyi "...*Here I come on my throne, sittin' high Follow my parade, oh, my parade, Talkin' slick to my folk (My folk)... Now here we come on our thrones, sittin' high*" Knowles juga memberikan semangat kepada orang Afrika-Amerika yang sedang dilanda musibah ini dengan memperkuat persatuan dan kekuatan dalam melawan tindakan rasisme ini.<sup>29</sup>

Selain lagu "Black Parade", Knowles juga merilis lagu lainnya yang bertujuan mendukung hak asasi orang Afrika-Amerika serta menyebarkan pesan terkait isu yang dialami oleh mereka melalui lagunya yaitu "Formation". Berkaitan dengan unsur emosi atau perasaan yang dijelaskan di teori *Music and Social Movements*, Knowles menggunakan lagunya ini sebagai kesempatan untuk membuat publik semakin *relate* dengan isu rasisme yang dialami oleh orang Afrika-Amerika. Upaya

---

<sup>28</sup> Muzayyanah Awaliyah, Mutmainnah Mustofa, dan Iklila Ummu Sam'ah. 2021. "*Black Parade*" *Song: How Beyonce Criticized Racism. Interaction: Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol 8. No 1. Hal 109.

<sup>29</sup> *Ibid.*

Knowles dalam hal ini dapat dicermati melalui video klip lagu “Formation” tersebut.

Video dimulai dengan Knowles berdiri di atas mobil polisi setengah terendam di New Orleans. Bagian ini mengingatkan penonton pada kejadian di Ferguson, Missouri, di mana kerusuhan terjadi di sekitar mobil polisi setelah pembunuhan Michael Brown.<sup>30</sup> Kemudian pada bagian akhir video, seorang anak laki-laki kulit hitam terlihat menari dengan memakai jaketnya. Dia berhadapan dengan barisan polisi, satu-satunya orang kulit putih yang terlihat dalam video tersebut, yang mengenakan seragam anti huru-hara. Awalnya, polisi tidak bereaksi terhadap anak tersebut dan hanya berdiri di tempat mereka sambil memperhatikannya. Namun, ketika anak itu mengangkat kedua lengannya ke samping, para petugas tersebut menyerah. Kamera kemudian menyorot anak itu dari belakang dalam pose "T" di depan barisan polisi yang tidak bersenjata. *Scene* berikutnya menunjukkan sebuah dinding yang ditulisi "Stop shooting us" dengan semprotan cat hitam.<sup>31</sup>

Selain Knowles, artis lain juga menggunakan video klip musik mereka sebagai kesempatan untuk mengkritik serta memberikan pesan kepada publik, yaitu

*rapper* Childish Gambino melalui video klip lagunya, “This is America”. Video tersebut mengambil latar di sebuah gudang yang ditinggalkan dengan latar belakang suara koor yang ceria. Kamera kemudian mengikuti Gambino. Saat itu berlangsung, Gambino berbalik ke arah kamera dan menari ke arah seorang gitaris (seorang pria kulit hitam) yang terlihat dengan tangan terikat dan penutup kepala di kepalanya. Gambino mengeluarkan pistol dari belakang, mengambil posisi aneh seperti menari, dan menembak pria itu di bagian belakang kepala seolah-olah dia adalah seorang algojo. Dengan tembakan itu, suara koor tiba-tiba berhenti dan digantikan dengan irama *trap* saat Gambino menyanyikan lirik, “*This is America, don't catch you slippin' now*”.<sup>32</sup> Transisi yang drastis dari suara tembakan tersebut menyoroti perlunya orang Afrika-Amerika untuk beradaptasi dengan bahaya kehidupan di Amerika, karena, seperti yang dikatakannya, “*This is America*” dan mereka tidak boleh lengah.<sup>33</sup>

Selanjutnya, ada dari pemusik H.E.R. Pemusik kelahiran 1997 ini juga menggunakan platformnya sebagai pemusik internasional untuk menyebarkan pesan dan tujuan dalam gerakan BLM ini. Melalui lagunya, “I Can’t Breath”, video klip lagu tersebut menampilkan adegan-

<sup>30</sup> Shelby Padgett, *Op.Cit* Hal 54

<sup>31</sup> *Ibid.* Hal 55.

<sup>32</sup> *Ibid.* Hal 57.

<sup>33</sup> *Ibid.*

adegan protes dan demonstrasi. Dalam video tersebut, H.E.R menampilkan nama-nama individu yang kehilangan nyawa mereka yang dengan cepat menjadi begitu banyak sehingga sulit untuk dihitung, mencerminkan secara lebih dramatis dan mendalam besarnya masalah ini.<sup>34</sup> Istilah “*I can't breathe*” muncul sebagai seruan utama atau *chant* dari gerakan *Black Lives Matter* pada tahun 2014 setelah kematian tragis Eric Garner dan kembali memperoleh sorotan pada tahun 2020 setelah peristiwa kematian George Floyd.<sup>35</sup>

Alicia Keys menjadi pemusik berikutnya yang mengambil langkah yang mirip dengan H.E.R untuk mendukung gerakan BLM melalui musiknya. Lagunya “Perfect Way to Die” yang dirilis tahun 2020 mengungkapkan dengan mendalam kepedihan yang dirasakan atas kehilangan nyawa orang-orang Afrika-Amerika yang disebabkan oleh sistem *white supremacy*.<sup>36</sup> Video musiknya menampilkan foto-foto orang Afrika-Amerika yang menjadi korban *police brutality* seperti Michael Brown, Sandra Bland, Breonna Taylor, dan George Floyd yang diproyeksikan di sebuah bangunan besar, menciptakan kesan yang kuat tentang dampak tragis dari ketidakadilan rasial. Adegan terakhir memperlihatkan Alicia Keys berdiri di

tengah jalan yang sunyi, dengan nama-nama para korban yang tertulis di tanah dengan kapur di sekitarnya. Saat kamera perlahan menjauh dari Alicia Keys, kita semakin dihadapkan dengan lebih banyak nama yang tersebar luas, mencerminkan betapa banyaknya orang yang telah kehilangan nyawa akibat kekerasan dan ketidakadilan.<sup>37</sup>

Musik selanjutnya yang ikut menyertai serta berkontribusi dalam BLM ini yaitu “Be Free” oleh J Cole yang ditujukan sebagai *tribute* kasus kematian Michael Brown. Pada lagu ini, J. Cole mengungkapkan kebingungannya dengan pertanyaan, “*Can you tell me why/Every time I step outside, I see my niggas die*”<sup>38</sup> yang mengacu pada kejadian tragis yang menimpa orang Afrika-Amerika. Ia bertanya-tanya mengapa insiden-insiden tersebut masih sering terjadi di Amerika.

J. Cole dalam lagunya memasukkan kisah tentang insiden penembakan yang menewaskan Michael Brown, termasuk segala narasi serta pernyataan dari pihak Departemen Kehakiman (DOJ) sendiri yang menjadi bagian penting dalam karya musik Cole ini.<sup>39</sup> Cole kemudian menutup lagunya dengan menyanyikan, “*All we wanna do is take the chains off/All we wanna do is be*

---

<sup>34</sup> *Ibid.* Hal 63.

<sup>35</sup> *Ibid.* Hal 64.

<sup>36</sup> *Ibid.* Hal 62.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> Mathew Oware, *Op.Cit* Hal 11.

<sup>39</sup> *Ibid.* Hal 12.

*free*".<sup>40</sup> Melalui perasaan yang penuh dengan kesedihan dan keputusasaan, Cole berbicara atas aspirasi masyarakat Afrika-Amerika yang ingin bebas dari kekerasan polisi, tindakan rasisme, dan berbagai kesulitan yang dihadapi karena kebijakan negara yang kurang adil.

Berikutnya, berkaitan dengan poin *free space* yang dijelaskan oleh Danaher di teorinya, hal ini juga terjadi saat demonstrasi BLM. Salah satu organisasi besar di Amerika Serikat, United Way, merupakan organisasi non-profit yang menyatukan individu dan kelompok untuk mencari solusi inovatif terhadap tantangan lokal. Organisasi ini aktif di 95% wilayah di Amerika Serikat dan memberikan dukungan kepada lebih dari 1.100 komunitas di 37 negara dan daerah di seluruh dunia.<sup>41</sup> Pada November tahun 2015 lalu, para pemusik Afrika-Amerika bergabung bersama dengan para pemusik populer non-Afrika-Amerika lainnya dalam konser amal oleh United Way yang diberi judul "Shining a Light Concert for Progress on Race".<sup>42</sup>

Konser ini dihadiri oleh pemusik terkenal seperti Miguel, Big Sean, Ed

Sheeran, SIA, Pharrell Williams, P!NK, dan John Legend. Konser amal ini memiliki tujuan menggalang dana yang akan didistribusikan kepada organisasi dan individu yang aktif dalam memperjuangkan keadilan dan rekonsiliasi rasial di masyarakat serta mendukung gerakan BLM ini.

### **Dampak Gerakan *Black Lives Matter* Terhadap Perjuangan Hak Asasi Orang Afrika-Amerika**

Sebuah gerakan sosial apabila tidak ada dampak yang signifikan tidaklah menjadi gerakan yang sukses. Berlawanan dengan hal tersebut, gerakan BLM yang telah diprakarsai sejak tahun 2013 ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan perjuangan orang Afrika-Amerika dalam melawan ketidakadilan berupa tindakan rasisme dan diskriminasi.

Pertama, yaitu dari salah satu bagian BM, BLMGNF atau *Black Lives Matter Global Network Foundation*. Organisasi yang bergerak di bawah BLM ini merupakan organisasi yang berfokus sebagai organisasi penggalang dana, badan pemberian hibah, penguat suara orang Afrika-Amerika, serta pusat pemikiran utama dalam menentukan tindakan dalam gerakan BLM ini.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> United Way. *About*.  
<https://www.unitedway.org/about>. (Diakses 14 April 2024).

<sup>42</sup> Andrea L. Dennis. 2016. *Black Contemporary Social Movements, Resource Mobilization, and Black Musical Activism. Law and Contemporary Problems*. Vol 79. No 29. Hal 50.

---

<sup>43</sup> Black Lives Matter. 2020. *Black Lives Matter 2020 Impact Report*. Hal 5.  
<https://blacklivesmatter.com/2020-impact-report/>.

BLMGNF telah mengumpulkan dana yang besar demi kemajuan gerakan BLM. Pada tahun 2020, BLMGNF telah mengumpulkan kurang lebih 90 juta dollar Amerika.<sup>44</sup> BLMGNF yang berfokus kepada kemajuan hidup orang Afrika-Amerika, bukan hanya saja menyuarakan kasus kematian orang Afrika-Amerika yang tidak adil, jumlah dana yang telah dikumpulkan ini digunakan untuk mendukung perkembangan komunitas orang Afrika-Amerika. Dana yang telah dikumpulkan tersebut akan diberikan kepada total 30 organisasi lokal di mana kepemilikannya di bawah nama komunitas orang Afrika-Amerika.

Kontribusi kedua yang dilahirkan dari gerakan BLM ini adalah *Black Lives Matter Political Action Committee* (BLM PAC). Badan yang bergerak di bawah BLM ini berfokus pada bidang politik. Pada pemilihan umum 2020, BLM PAC menggunakan sumber daya yang mereka miliki agar calon yang mereka kampanyekan dapat memenangkan pemilihan ini. Upaya dari kampanye ini membuahkan hasil. Jumlah pemilih yang berasal dari orang Afrika-Amerika bertambah jumlahnya sebanyak 50 ribu dan calon yang dikampanyekan oleh BLM PAC ini menang dalam Pemilihan Umum

---

(Diakses 20 Februari 2024).

<sup>44</sup> *Ibid.* Hal 20.

2020.<sup>45</sup>

Bagian BLM selanjutnya yaitu BLM *Grassroots*. Aksi pertama yang dilakukan oleh badan BLM ini yaitu menghukum para pejabat yang terbukti memiliki sejarah membahayakan kesejahteraan orang Afrika-Amerika dengan bentuk pemecatan atau penghalangan terhadap promosi. Contoh pejabat yang telah dipecat melalui pengaruh dari BLM *Grassroots* ini adalah Jackie Lacey (mantan Jaksa daerah Los Angeles), Eric Garcetti (Walikota Los Angeles), dan Pete Buttigieg (Mantan Walikota South Bend di Indiana).<sup>46</sup> Kemudian, aksi kedua yaitu memastikan lingkungan belajar aman dari potensi *police brutality*.<sup>47</sup> Berkaitan dengan *police brutality*, BLM juga berhasil memenangkan kasus penembakan Alton Sterling oleh kepolisian di Baton Rouge, salah satu kota di Louisiana.<sup>48</sup>

Sebagai badan utama dari gerakan BLM, BLM *Grassroots* juga menyediakan akses data yang berfungsi untuk penelitian dan penyelidikan serta akses data ini terbuka bagi umum. Salah satunya yaitu website <https://prosecutekillercops.org/> di

---

<sup>45</sup> *Ibid.* Hal 27.

<sup>46</sup> *Ibid.* Hal 34.

<sup>47</sup> *Ibid.* Hal 35.

<sup>48</sup> Devin Iorio. 2017. *The True Impact of Black Lives Matter*. Hal 3.

<https://digitalrepository.trincoll.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1079&context=fypapers>. (Diakses 20 Februari 2024)

mana website ini secara terang-terangan mengekspos para pejabat kepolisian yang ikut andil dalam pembunuhan tidak sah orang Afrika-Amerika dan *people of color* (POC) lainnya.<sup>49</sup>

Gerakan sosial berskala besar seperti BLM ini juga memberikan pengaruh kepada sektor pendidikan, khususnya sektor universitas. Pasca protes *Black Lives Matter* (BLM) pada tahun 2020 lalu, ratusan universitas mengeluarkan pernyataan terkait dengan isu rasisme yang masih berjalan di kehidupan kampus. Universitas-universitas ini membuat komitmen yaitu melakukan upaya kesetaraan di kampus dengan tujuan meningkatkan representasi minoritas yang secara sejarah selalu menjadi korban dari diskriminasi dan rasisme.<sup>50</sup>

Kemudian, terdapat beberapa figur publik yang menggunakan platformnya untuk mendukung hak orang Afrika-Amerika. Pertama, Beyonce Knowles. Selain karya musiknya, Knowles juga ikut membantu bisnis orang Afrika-Amerika melalui program yang dijalankan oleh Knowles. Program yang diberi nama BeyGOOD ini merupakan organisasi amal yang berfokus pada kesetaraan ekonomi

dan juga ikut memberikan pelayanan kepada komunitas yang kurang beruntung dengan menyediakan beasiswa pendidikan, program magang yang membantu penempatan pekerjaan, dan dukungan bagi keberlanjutan bisnis orang Afrika-Amerika.<sup>51</sup>

Selain Beyonce, figur publik yang ikut berperan dalam mendukung kesejahteraan orang Afrika-Amerika yaitu mantan Presiden Amerika Serikat, Barack Hussein Obama II. Melalui badan amal yang Obama dirikan, *Obama Foundation*, beliau membuat program yang diberi nama *My Brother's Keeper* dan *Girls Opportunity Alliance*. *My Brother's Keeper* (MBK) sendiri merupakan program yang dipimpin oleh Obama yang ditujukan untuk memberikan dukungan kepada para laki-laki Afrika-Amerika dalam menggapai impiannya.<sup>52</sup> Pada tahun 2018, program MBK ini memberikan bantuan dana sebesar \$25.000,00 hingga \$500.000,00 kepada total 19 organisasi yang berasal dari 10 negara bagian AS dan Puerto Rico.<sup>53</sup>

Selain MBK, program lainnya yang

---

<sup>49</sup> Black Lives Matter. 2020. *Black Lives Matter 2020 Impact Report*, Op.Cit Hal 40.

<sup>50</sup> Mathis Ebbinghaus dan Sihao Huang. 2023. *Institutional Consequences of the Black Lives Matter Movement: Towards Diversity in Elite Education*. *Political Studies Review*. Vol 21. No 4. Hal 847.

---

<sup>51</sup> BeyGOOD. *Who We Serve*. <https://beygood.org/we-serve/>. (Diakses 20 Februari 2024).

<sup>52</sup> My Brother's Keeper Alliance. *Learn About MBK*. <https://www.obama.org/my-brothers-keeper-alliance/about/>. (Diakses 4 Maret 2024).

<sup>53</sup> My Brother's Keeper Alliance. *Communities We're Serving*. <https://www.obama.org/my-brothers-keeper-alliance/about/communities-were-serving/>. (Diakses 4 Maret 2024).

bergerak di bawah *Obama Foundation* ini adalah *Girls Opportunity Alliance*. Program yang bergerak langsung di bawah arahan Michelle Obama, mantan Ibu Negara Amerika Serikat. Program ini memfokuskan dalam mendukung edukasi para remaja perempuan Afrika-Amerika melalui kegiatan *mentorship*, *leadership training*, program pembelajaran, persiapan karir, dan sebagai media untuk perkembangan hobi para remaja perempuan Afrika-Amerika dan remaja dari belahan dunia lainnya yang tidak beruntung.<sup>54</sup>

## SIMPULAN

Penelitian yang mengandung analisis bagaimana suatu budaya, khususnya budaya musik memiliki perannya dan dapat berkontribusi dalam gerakan sosial memberikan kita pencerahan bahwa budaya bukan hanyalah alat untuk ekspresi semata saja. Budaya apabila digunakan secara bijaksana dapat dimanfaatkan sebagai alat di mana alat tersebut digunakan untuk mencapai kepentingan tertentu.

Hal ini dapat dilihat dari perjuangan orang Afrika-Amerika pada gerakan *Black Lives Matter*. Salah satu upaya agar gerakan BLM ini berjalan

dengan sukses yaitu orang Afrika-Amerika memanfaatkan budaya musik mereka dalam gerakan sosial tersebut. Lagu-lagu yang dikeluarkan oleh para pemusik Afrika-Amerika dalam periode perjuangan BLM ini digunakan sebagai untuk menaikkan identitas kolektif, menguatkan emosi atau perasaan publik, mengkritik tindakan diskriminasi, dan mengubah persepsi publik agar isu rasisme ini mendapat perhatian dan tindakan yang tepat.

Selain berdampak langsung kepada proses demonstrasi BLM ini, lagu-lagu yang dikeluarkan oleh para pemusik digunakan oleh komunitas orang Afrika-Amerika sebagai bentuk *reassurance*. Seperti yang telah penulis jabarkan, orang Afrika-Amerika memiliki kaitan yang erat dengan budaya yang mereka pegang. Pada lagu-lagu yang dirilis ini mengandung pesan-pesan untuk menenangkan hati orang Afrika-Amerika. Ketika mendengarkan dan menghayati pesan yang terkandung dalam lirik tersebut, mereka merasa tenang dan optimis atas masa depan yang lebih cerah untuk keberlangsungan hidup orang Afrika-Amerika.

Perjuangan yang dilakukan oleh orang Afrika-Amerika melalui gerakan BLM ini membuahkan hasil yang manis. Satu per satu mereka mendapatkan

---

<sup>54</sup> Girls Opportunity Alliance. *The Girls Opportunity Alliance*. <https://www.obama.org/girls-opportunity-alliance/>. (Diakses 4 Maret 2024).

harapan bahwa ras yang mereka miliki tidaklah menjadi masalah kedepannya dalam kehidupan mereka. Orang Afrika-Amerika tidak perlu merasa takut kekurangan dana apabila mereka ingin melakukan kegiatan sosial berskala besar. Mereka juga tidak perlu merasa khawatir sekiranya hak mereka tidak dijunjung di lembaga pemerintahan dikarenakan melalui gerakan BLM ini dipastikan terdapat anggota pemerintah yang mendukung kesejahteraan orang Afrika-Amerika. Kasus *police brutality* juga memiliki kemajuan dalam penuntasannya di mana BLM membuat kasus ini semakin transparan dan juga BLM memastikan bahwa anak-anak dapat bersekolah tanpa adanya rasa takut kehilangan nyawa mereka di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- American University. *White Supremacy*. <https://subjectguides.library.american.edu/c.php?g=1025915&p=7749719>. (Diakses 3 Maret 2024).
- Anti-Defamation League. *Hate Symbol 14 Words*. <https://www.adl.org/resources/hate-symbol/14-words>. (Diakses 6 Maret 2024).
- Awaliyah, Muzayyanah, Mutmainnah Mustofa, dan Iklila Ummu Sam'ah. 2021. "Black Parade" Song: How Beyonce Criticized Racism. *Interaction: Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol 8. No 1.
- BeyGOOD. *Who We Serve*. <https://beygood.org/we-serve/>. (Diakses 20 Februari 2024).
- Black Lives Matter. 2020. *Black Lives Matter 2020 Impact Report*. <https://blacklivesmatter.com/2020-impact-report/>. (Diakses 20 Februari 2024).
- Danaher, William F. 2010. *Music and Social Movements*. *Social Compass*. Vol 4. No 9.
- Dennis, Andrea L. 2016. *Black Contemporary Social Movements, Resource Mobilization, and Black Musical Activism*. *Law and Contemporary Problems*. Vol 79. No 29.
- Ebbinghaus, Mathis dan Sihao Huang. 2023. *Institutional Consequences of the Black Lives Matter Movement: Towards Diversity in Elite Education*. *Political Studies Review*. Vol 21. No 4.
- Girls Opportunity Alliance. *The Girls Opportunity Alliance*. <https://www.obama.org/girls-opportunity-alliance/>. (Diakses 4 Maret 2024).
- Iorio, Devin. 2017. *The True Impact of Black Lives Matter*. Hal 3. <https://digitalrepository.trincoll.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1079>

- [&context=fypapers](#). (Diakses 20 Februari 2024)
- Kurniasih, Wida. *Pengertian Kebudayaan: Ciri, Fungsi, Jenis dan Unsur*. <https://www.gramedia.com/literasi/kebudayaan/> (Diakses 21 November 2021)
- Library of Congress. *Black Lives Matter (BLM)*. <https://www.loc.gov/item/lcwaN0016241/>. (Diakses 12 Oktober 2023)
- Library of Congress. *Conversation: Black Lives Matter & Music*. <https://www.loc.gov/item/webcast-8753/>. (Diakses 12 Oktober 2023)
- My Brother's Keeper Alliance. *Communities We're Serving*. <https://www.obama.org/my-brothers-keeper-alliance/about/communities-were-serving/>. (Diakses 4 Maret 2024).
- My Brother's Keeper Alliance. *Learn About MBK*. <https://www.obama.org/my-brothers-keeper-alliance/about/>. (Diakses 4 Maret 2024).
- National Museum of African American History & Culture. *Whiteness*. <https://nmaahc.si.edu/learn/talking-about-race/topics/whiteness>. (Diakses 12 Oktober 2023).
- Nurdin, Ismail, Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Orejuela, Fernando. 2018. *Black Lives Matter & Music*. Indiana: Indiana University Press.
- Oware, Mathew. 2018. *Black Lives Matter and Political Rap: Gender, Race, and Social Consciousness in Rap Music*.
- Padgett, Shelby. 2021. *This Is America: Music and Image in The Black Lives Matter Movement*. Thesis. Fullerton: California State University.
- Shonekan, Stephanie. 2018. *Black Mizzou: Music and Stories One Year Later*. di dalam *Black Lives Matter & Music*. Indiana: Indiana University Press.
- United Way. *About*. <https://www.unitedway.org/about>. (Diakses 14 April 2024).
- Waltz, Kenneth N. 2001. *Man, the State, and War*. New York: Columbia University Press.